

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan individu yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan sejak lahir hingga remaja. Setiap tahap perkembangan memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari aspek fisik, kognitif, emosional, maupun sosial. Salah satu tahap perkembangan anak adalah masa prasekolah, yaitu usia 3–6 tahun. Pada masa ini anak mulai belajar mengenal lingkungan, mengembangkan kemampuan berbahasa, berinteraksi dengan orang lain, serta membentuk kemandirian. Namun, kemampuan anak dalam memahami situasi yang baru dan menegangkan masih terbatas sehingga anak lebih mudah mengalami ketakutan maupun kecemasan ketika menghadapi kondisi tertentu (Setiani, 2023).

Anak usia prasekolah juga termasuk kelompok yang rentan mengalami masalah kesehatan. Sistem pertahanan tubuh yang belum berkembang secara sempurna menyebabkan anak lebih mudah terserang berbagai penyakit, seperti Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), Pneumonia, Diare, Demam Tifoid, Demam Berdarah *Dengue* (DBD), dan Penyakit Infeksi lainnya. Kondisi tersebut sering kali mengharuskan anak menjalani perawatan di rumah sakit atau hospitalisasi (DwiYanti *et al.*, 2023).

Hospitalisasi merupakan suatu proses ketika anak harus menjalani perawatan di rumah sakit untuk mendapatkan tindakan medis dan keperawatan

yang diperlukan. Bagi anak prasekolah, pengalaman dirawat di rumah sakit sering kali menjadi hal yang tidak menyenangkan. Anak harus berada di lingkungan yang berbeda dari biasanya, bertemu dengan tenaga kesehatan yang belum dikenal, menjalani berbagai prosedur medis, serta berpisah sementara dari aktivitas sehari-hari yang biasa dilakukan. Keadaan tersebut dapat menimbulkan berbagai respon emosional, salah satunya adalah kecemasan (Konginan, 2023).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa angka hospitalisasi anak masih cukup tinggi di berbagai negara. Pada tahun 2022, India menempati urutan pertama dengan estimasi lebih dari 6 juta kasus hospitalisasi anak per tahun, diikuti Nigeria sekitar 4 juta kasus, Amerika Serikat sekitar 3 juta kasus, Indonesia sekitar 2,4 juta kasus, dan Pakistan sekitar 2 juta kasus. Data tersebut menunjukkan bahwa hospitalisasi pada anak masih menjadi masalah kesehatan yang cukup besar di berbagai belahan dunia (Rohimah, 2025).

Di Indonesia, angka hospitalisasi anak juga masih tergolong tinggi. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2023, sekitar 28,3 juta anak mengalami keluhan kesehatan dan sekitar 2,4 juta anak menjalani rawat inap dalam satu tahun terakhir (BPS, 2023). Tingginya angka hospitalisasi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anak yang memerlukan pelayanan kesehatan di rumah sakit akibat berbagai kondisi penyakit.

Data yang dikutip oleh Rohimah (2025) menunjukkan bahwa Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah hospitalisasi anak tertinggi di Indonesia, yaitu sekitar 450.000 kasus atau 18,75% dari total kasus nasional. Posisi berikutnya

ditempati oleh Jawa Timur dengan sekitar 400.000 kasus, Jawa Tengah sekitar 350.000 kasus, Sumatera Utara sekitar 200.000 kasus, dan DKI Jakarta sekitar 150.000 kasus. Tingginya angka hospitalisasi anak di Jawa Barat menunjukkan bahwa kebutuhan pelayanan kesehatan anak masih cukup tinggi, termasuk upaya penanganan dampak psikologis yang muncul selama menjalani perawatan.

Berdasarkan data rekam medis Ruang Said Bin Zaid RSUD Welas Asih Provinsi Jawa Barat Tahun 2025, jumlah anak usia prasekolah (3–6 tahun) yang menjalani hospitalisasi tercatat sebanyak 75 pasien dalam enam bulan terakhir periode bulan Oktober-Maret 2026. Dari jumlah tersebut, sebagian anak menunjukkan tanda-tanda kecemasan selama menjalani perawatan, seperti menangis, rewel, takut saat dilakukan tindakan keperawatan, sulit berpisah dengan orang tua, serta tampak tidak nyaman berada di lingkungan rumah sakit.

Kecemasan merupakan respon emosional yang sering muncul pada anak yang menjalani hospitalisasi. Anak usia prasekolah belum mampu memahami alasan dirinya harus dirawat maupun prosedur yang akan dilakukan sehingga situasi tersebut sering dianggap sebagai sesuatu yang mengancam. Kecemasan pada anak dapat terlihat dari perubahan perilaku seperti menangis, gelisah, sulit tidur, menolak makan, menolak tindakan keperawatan, bahkan menjadi tidak kooperatif selama proses perawatan berlangsung (Septiasari, 2025).

Apabila tidak ditangani dengan baik, kecemasan dapat memberikan dampak terhadap kondisi anak. Dalam jangka pendek, kecemasan dapat menyebabkan anak sulit beristirahat, menurunnya nafsu makan, serta menghambat pelaksanaan

tindakan medis karena anak menjadi tidak kooperatif. Sementara itu, dalam jangka panjang kecemasan dapat memengaruhi perkembangan emosional dan sosial anak serta menimbulkan trauma terhadap lingkungan pelayanan kesehatan (Supartini, 2017).

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk membantu mengurangi kecemasan pada anak selama hospitalisasi, baik melalui pendekatan farmakologis maupun nonfarmakologis. Salah satu pendekatan nonfarmakologis yang banyak digunakan dalam keperawatan anak adalah terapi bermain. Terapi bermain dipilih karena sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak. Melalui kegiatan bermain, anak dapat mengekspresikan perasaan, mengurangi ketegangan, serta mengalihkan perhatian dari rasa takut dan ketidaknyamanan yang dirasakan selama menjalani perawatan (Taqiyah *et al.*, 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terapi bermain menggunakan media *busy book* efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada anak yang menjalani perawatan di rumah sakit. Penelitian yang dilakukan oleh (Khodijah *et al.*, 2024) dengan judul Pengaruh Bermain *Busy Book* terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3–6 Tahun) yang Menjalani Hospitalisasi di Ruang Rawat Inap menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terapi bermain *busy book* terhadap penurunan tingkat kecemasan anak prasekolah selama hospitalisasi. Aktivitas bermain menggunakan *busy book* mampu mengalihkan perhatian anak dari lingkungan rumah sakit yang menimbulkan rasa takut dan cemas sehingga anak menjadi lebih tenang selama menjalani perawatan.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh studi kasus yang dilakukan oleh Melanie *et al* (2024) dalam penelitian berjudul Penerapan Terapi Bermain *Busy Book* untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Akibat Pengambilan Darah Vena pada Anak Usia Sekolah yang Mengalami Ansietas dengan Diagnosa Medis *Dengue Haemorrhagic Fever* di RSUD Gambiran Kota Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian terapi bermain *busy book* mampu menurunkan tingkat kecemasan anak sebelum dilakukan tindakan pengambilan darah vena. *Busy book* membantu anak lebih rileks, kooperatif, dan mampu mengurangi fokus anak terhadap prosedur invasif yang akan dilakukan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Juliyanti *et al* (2025) dengan judul *Application of Busy Book Play Therapy in Nursing Care for Preschool Children Who Experience Anxiety During Hospitalization at Menggala Regional Public Hospital* juga menunjukkan bahwa terapi bermain *busy book* efektif digunakan sebagai intervensi keperawatan pada anak prasekolah yang mengalami kecemasan selama hospitalisasi. Melalui aktivitas bermain yang menarik, anak mampu mengekspresikan perasaannya, meningkatkan rasa nyaman, serta beradaptasi lebih baik terhadap lingkungan rumah sakit.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terapi bermain *busy book* merupakan salah satu intervensi nonfarmakologis yang efektif untuk menurunkan kecemasan pada anak. *Busy book* tidak hanya berfungsi sebagai media bermain, tetapi juga sebagai sarana distraksi yang mampu mengalihkan perhatian anak dari situasi yang menimbulkan stres selama hospitalisasi. Oleh

karena itu, *busy book* berpotensi untuk diterapkan sebagai intervensi keperawatan dalam membantu menurunkan skor kecemasan pada anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi.

Salah satu bentuk terapi bermain yang dapat digunakan pada anak prasekolah adalah *busy book*. *Busy book* merupakan buku interaktif yang berisi berbagai aktivitas sederhana seperti mencocokkan bentuk, mengenal warna, menghitung angka, memasang dan melepas perekat, serta aktivitas edukatif lainnya yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Media ini dirancang dengan warna dan bentuk yang menarik sehingga dapat mempertahankan perhatian anak selama bermain (Purnamasari *et al.*, 2021).

Busy book dipilih karena tidak hanya berfungsi sebagai media bermain, tetapi juga dapat memberikan stimulasi pada aspek motorik halus, sensorik, bahasa, dan kognitif anak. Aktivitas yang terdapat di dalam *busy book* mampu membuat anak lebih fokus pada kegiatan bermain sehingga perhatian anak teralihkan dari rasa takut, nyeri, maupun kecemasan yang muncul selama hospitalisasi. Selain itu, media ini mudah digunakan, aman, dapat dimainkan secara mandiri maupun dengan pendampingan orang tua, serta sesuai dengan karakteristik anak usia prasekolah.

Meskipun berbagai bentuk terapi bermain telah banyak diterapkan dalam upaya mengurangi kecemasan akibat hospitalisasi, penggunaan *busy book* sebagai media terapi bermain masih belum banyak diterapkan dalam praktik keperawatan anak. Oleh karena itu, diperlukan penerapan terapi bermain *busy book* sebagai salah

satu alternatif intervensi nonfarmakologis untuk membantu menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Penerapan Terapi Bermain *Busy Book* Terhadap Skor Kecemasan Pada Anak Prasekolah Selama Hospitalisasi Di Ruang Sa'id Bin Zaid RSUD Welas Asih Provinsi Jawa Barat”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, hospitalisasi pada anak usia prasekolah merupakan kondisi yang dapat menimbulkan kecemasan akibat lingkungan rumah sakit yang asing, perpisahan dengan keluarga, serta berbagai prosedur medis yang harus dijalani. Kecemasan yang tidak ditangani dengan baik dapat memengaruhi kenyamanan, kemampuan adaptasi, dan proses penyembuhan anak selama menjalani perawatan. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat diberikan untuk membantu menurunkan kecemasan pada anak adalah terapi bermain menggunakan media *busy book*. Melalui aktivitas bermain yang interaktif dan menyenangkan, *busy book* diharapkan mampu mengalihkan perhatian anak dari situasi yang menimbulkan kecemasan. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimana penerapan terapi bermain *busy book* terhadap skor kecemasan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk memberikan gambaran penerapan terapi bermain *busy book* terhadap skor kecemasan pada anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan tahapan asuhan keperawatan pada anak prasekolah yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi.
- b. Menggambarkan pelaksanaan terapi bermain *busy book* pada anak prasekolah yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi.
- c. Menggambarkan respon atau perubahan skor kecemasan pada anak prasekolah setelah diberikan terapi bermain *busy book*.
- d. Menganalisis hasil penerapan terapi bermain *busy book* terhadap perubahan skor kecemasan pada anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi.

D. Manfaat

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan anak prasekolah selama menjalani hospitalisasi serta meningkatkan kenyamanan anak selama proses perawatan. Selain itu, keluarga dapat memperoleh informasi mengenai terapi bermain *busy book* sebagai salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu mengurangi kecemasan anak.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif intervensi nonfarmakologis yang dapat diterapkan oleh perawat dalam mengatasi kecemasan pada anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan pelayanan keperawatan anak.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menambah referensi dan sumber pembelajaran dalam bidang keperawatan anak, khususnya terkait penerapan terapi bermain *busy book* terhadap kecemasan pada anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi.